

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pengkarya terhadap interaksi antara tokoh dan tokoh dalam karya *MARAcun* serta tokoh dengan masyarakat atau penonton mengindikasikan bahwa, masyarakat sangat menyadari betapa pentingnya sosialisasi penggunaan agrokimia dalam pertanian untuk meningkatkan keseimbangan dalam hidup. Penonton menyadari penggunaan pestisida tanpa pertimbangan yang bijaksana akan memunculkan 'Mara' bagi pengguna dan lingkungan. Penonton harus meningkatkan kewaspadaan atas setiap tindakan yang akan dilakukan.

Seiring industrialisasi pertanian para petani tradisional juga ikut terpengaruh dengan teknologi baru yang diciptakan. Pengaruh tersebut muncul karena hasrat dan keinginan petani tradisional untuk memperoleh laba yang besar dengan hasil panen berlimpah. Para petani tradisional mulai meninggalkan cara-cara lama dalam proses bertani karena dinilai tidak lagi efisien. Akibatnya, pengetahuan yang minim dari petani tradisional mengakibatkan kurangnya perhatian untuk memperhatikan efek samping dari cara baru yang mereka gunakan.

DDT dan insektisida lain yang mempunyai spektrum luas tidak hanya mengantarkan ke dalam era industrialisasi pertanian tetapi senyawa senyawa ini diharap dapat menyelesaikan semua masalah hama pada

lingkungan pertanian masyarakat. Optimisme ini justru mendapatkan serangan balik yang disebabkan oleh lingkungan yang mulai jenuh dengan racun ber-spektrum luas. Untuk mengatasi masalah tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan pengendalian hama secara terpadu. cara tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kembali praktek budidaya yang merupakan konsep lama tetapi masuk akal. Cara tersebut dapat dilakukan dengan pemakaian pestisida yang dapat terurai atau masa aktifnya singkat dan pengendalian hayati seperti menghadirkan predator, parasit, virus yang menyebabkan infeksi pada hama tertentu, tanaman umpan dan sebagainya.

Karya *MARAcun* digarap dengan memanfaatkan lahan persawahan menggunakan pendekatan terhadap konsep *Environmental Theatre* yang digagas oleh richard schchner. Karya *MARAcun* pengkarya wujudkan dengan mengelola beberapa aspek *environmental theatre* yakni : *Space, participant, Nakedness, Performer, Shaman, Therapy, Playwright, dan groups*. Pengelolaan ruang pertunjukan akan dilakukan seefisien mungkin dengan mempertimbangkan sudut pandang penonton. Perpindahan adegan juga dilakukan dengan tetap mempertimbangkan *point of view* penonton, meski menggunakan konsep pertunjukan arena penuh tapi penonton tetap di atur posisinya sehingga dapat mengikuti peristiwa demi peristiwa yang sedang berlangsung di “atas panggung”. Segala teknis panggung berlangsung apa adanya tanpa menutupi kebocoran seperti layaknya pertunjukan yang berlangsung pada panggung konvensional.

## B. Saran

Penciptaan karya teater ini, terciptanya karya yang memiliki kekurangan baik secara pemikiran dan juga secara teknis. Karya *MARAcun* memerlukan kritik dan saran penonton serta kritikus teater untuk memberikan sumbang saran dalam bentuk pemikiran. Atas dasar itu, mampu memberikan kontribusi kepada penggarap dalam menciptakan sebuah karya teater dimasa akan datang. Proses kreatif dalam rangka persyaratan akademis di masa pandemi *Covid-19* memberikan rintangan yang sangat berpengaruh bagi penciptaan karya. Untuk itu diharapkan bagi para dosen dan pejabat di lingkungan ISI Padangpanjang untuk mencari solusi mengenai proses penciptaan tanpa mengurangi kualitas karya seni yang akan diciptakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Boal, Augusto. 1985. *Theatre Of The Oppressed*. Terjemahan Landung Laksono Simatupang. 2013. Teater Kaun Tertindas. Jakarta. Yayasan Kelola.
- Dim, Herry. 2011. *Badingkut: Diantara Tiga Jalan Teater*. Depok. Komodo Books
- Djojosumarto P. 2000. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Keman S. 2001. *Bahan Ajar Toksikologi Lingkungan*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Maria, Budi dan Henna Rya Sunoko. "Analisis Resiko Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani." Dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 10. Nomor 2 tahun 2015.
- Prijanto, Teguh budi. 2009. *Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Keluarga Petani Hortikultura Di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Odum, Eugene.P. 1979. *Dasar-dasar Ekologi (edisi ketiga)*. Terjemahan oleh tjahjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sahrul N. 2015. *Estetika Struktur Dan Estetika Tekstur Pertunjukan Teater Wayang Padangkarya Wisran Hadi*. Surakarta. ISI Surakarta
- Schechner, Richard. 1985. *Between Theater & Anthropology*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Performance Theory*. New York and London: Routledge.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Environmental Theatre*. New York and London : Applause
- Soemirat, Juli. 2015. *Toksikologi Lingkungan*. Anggota IKAPI. Gadjah mada university press: Yogyakarta
- Turner, Victor. 2011. *From Ritual To Theatre*. Terjemahan: St. Hanggar Budi Prasetya, M.Si. 2011. *Dari Ritual ke Teater*. DIPA: ISI Yogyakarta.
- Wijaya, Putu. 2008. *Teater Tubuh, Erotika dan Raga*. Majalah GONG edisi 102/IX
- Yudiaryani. 2015. *WS Rendra dan Teater Mini Kata*. Yogyakarta: Galang Pustaka.

\_\_\_\_\_, \_\_\_. 2011. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

<http://radarkudus.jawapos.com> (diakses pada 27-02-2020)



## Daftar Informan

Fajrul Huda, 43 th, petani, Kelurahan Sigando, Kecamatan Padangpanjang Timur, Kota Padangpanjang.

Firman Ramdhani, 36 th, petani, Kelurahan Sigando, Kecamatan Padangpanjang Timur, Kota Padangpanjang.

Zamzani, 76th, Petani, Paninjauan, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

